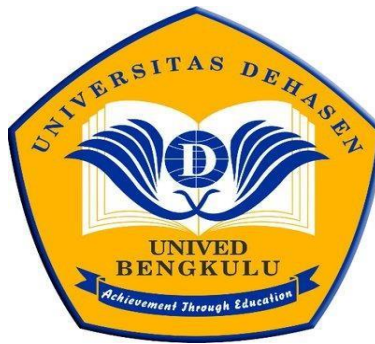


**EFEKTIVITAS DALAM PENGAWASAN ASRAMA  
SMA NEGERI KEBERBAKATAN OLAHRAGA  
PROVINSI BENGKULU**

**SKRIPSI**



**PUJA PUTRI AYU**

**NPM. 19170013**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

**2023**

**EFEKTIVITAS DALAM PENGAWASAN ASRAMA  
SMA NEGERI KEBERBAKATAN OLAHRAGA  
PROVINSI BENGKULU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Administrasi Publik*



**OLEH :**

**PUJA PUTRLAYU**  
**NPM. 19170013**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU  
2023**

**EFEKTIVITAS DALAM PENGAWASAN ASRAMA  
SMA NEGERI KEBERBAKATAN OLAHRAGA  
PROVINSI BENGKULU**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**PUJA PUTRI AYU**  
**NPM. 19170013**

**Desetujui Oleh :**

Pembimbing Utama  
  
**Evi Lorita, S.I.P., M.Si**  
**NIDN. 0214088701**

Pembimbing Pendamping  
  
**Tuti Handavani S.St MAP**  
**NIDN. 0202057802**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Administrasi Publik

  
**Evi Lorita, S.I.P., M.Si**  
**NIK. 1703161**

**EFEKTIVITAS DALAM PENGAWASAN ASRAMA  
SMA NEGERI KEBERBAKATAN OLAHRAGA  
PROVINSI BENGKULU**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Pada Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Dehasen Bengkulu

Sidang Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 15 Juni 2023  
Pukul : 09.00 wib s/d selesai  
Tempat : Ruang Seminar FIS UNIVED Bengkulu

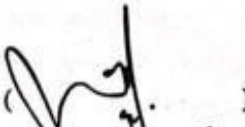

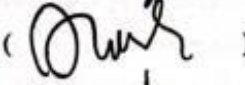
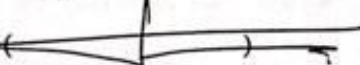
**TIM PENGUJI**

Ketua : Evi Lorita, S.I.P., M.Si  
NIDN. 0214088701

Anggota : Tuti Handayani, S.ST., M.A,P  
NIDN. 0202057802

Anggota : Dra. Maryaningsih, M.Kom  
NIDN. 0020056901

Anggota : Harius Eko Saputra, M.Si  
NIDN. 0224017401

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

Disahkan Oleh :

  
  
**Dra. Maryaningsih, M. Kom**  
NIP. 19690520 199402 2 001

  
  
**Evi Lorita, S.I.P., M.Si**  
NIP. 1703161

## **MOTTO**

*“Jangan lelah menjadi manusia yang baik dengan tetap memikirkan hal-hal yang baik agar selalu terpancar energi positif dalam dirimu. Sekecil apapun kebaikan yang kamu lakukan akan dibalas dengan beribu kebaikan yang berlipat ganda, sungguh luar biasa bukan itulah sebabnya tidak ada kerugian sedikit pun saat kita berlaku baik. Sebab tidak ada kebaikan yang tidak baik”*

## **PERSEMBAHAN**

- *Allah SWT, sebagai wujud rasa syukur atas kasih sayang kemudahan yang selalu diberikan-Nya, yang selalu memberikan pertolongan dalam setiap kesusahan, yang selalu memberikan jalan keluar dalam setiap permasalahan. Trust to Allah percayakan semua kepadaNya*
- *Kedua orang tua Bapak Jauhari dan Ibu Helmi yang telah menjadi motivasi terbaik bagi penulis untuk selalu bangkit dalam setiap keputusan dan yang selalu mencurahkan doa baik kepada anak-anaknya sehingga tidak ada yang tidak mungkin dengan kekuatan doa.*
- *Keluarga sebagai perannya family is number one yang turut membantu kalian telah menjadi supporter serta telah memberikan energi positif*
- *Teman-teman seperjuangan terutama cik risa yang selalu sabar dan cik yuni yang selalu melatih kesabaran namun saling melengkapi*
- *Ibu Evi Lorita S.I.P, M.Si selaku Dosen pembimbing utama dan Ibu Tuti Handayani S.ST, M.A.P selaku dosen pembimbing kedua yang telah sabar dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan motivasi, arahan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada seluruh Dosen dan Staf Prodi Administrasi publik yang luar biasa*
- *Universitas Dehasen Bengkulu sebagai wadah bagi penulis untuk terus berkembang mencapai cita dan cinta serta dipertemukan dengan orang-orang baik dan luar biasa*

- *Almamater kuning kesayangan yang telah menemani dan menjadi saksi bisu dalam setiap perjuangan yang di lalui.*

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di daerah Empat Lawang yaitu sebuah kabupaten di provinsi Sumatera Selatan tepat 23 tahun yang lalu yaitu pada tanggal 26 Juli 2000 dari pasangan Bapak Jauhari dan Ibu Helmi. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Penulis pernah mengenyam pendidikan dasar di Sekolah Dasar 1 Lintang Kanan dan selesai pada tahun 2012 kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama di SMP Negeri 2 Lintang Kanan dan selesai pada tahun 2015 serta melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Muara Pinang mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis mendaftar dan lulus seleksi masuk secara Mandiri Universitas Dehasen Bengkulu dan memilih serta di terima di jurusan administrasi publik fakultas ilmu-ilmu sosial. Selama menjadi mahasiswa dan berkuliah di universitas Dehasen Bengkulu sebagai anggota HIMAPLIK. Penulis pernah berperan sebagai panitia seminar *public entrepreneurship* yang diselenggarakan pada tanggal 23 Desember 2021 oleh prodi Administrasi Publik dengan tema seminar “melawan arus”.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya ucapkan kepada ALLAH SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang disusun dengan tujuan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan srata satu (S1) Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu penulis dengan besar hati dan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun penulis untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini kepada :

1. Yth. Dra. Maryaningsih, M.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Yth. Evi Lorita, S.I.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Dehasen Bengkulu sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan dan arahan selama penyusunan proposal skripsi ini.



3. Yth. Tuti Handayani, S.St., M.A.P sebagai Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membantu memberikan motivasi dan arahan selama penyusunan proposal skripsi ini.
4. Yth. Bapak/ibu Dosen serta karyawan di lingkup Universitas Dehasen Bengkulu yang telah membantu selama penyusunan proposal skripsi ini
5. SMANKO Provinsi Bengkulu dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kiranya ALLAH SWT membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak.

Bengkulu , Juni 2023

Penulis

**EFEKTIVITAS DALAM PENGAWASAN ASRAMA  
SMA NEGERI KEBERBAKATAN OLAHRAGA  
PROVINSI BENGKULU**

**Puja Putri Ayu<sup>(1)</sup>**

**Evi Lorita dan Tuti Handayani<sup>(2)</sup>**

**RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Dalam Pengawasan Asrama SMANKO Provinsi Bengkulu. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari hasil wawancara dan pembahasan tentang “Efektivitas Dalam Pengawasan Asrama SMANKO Provinsi Bengkulu” maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam pengawasan asrama SMANKO sudah berjalan dengan cukup baik, yang dilihat berdasarkan indikator teori enam sifat kepemimpinan yang efektif menurut Edwin Ghiselli dalam Usman Effendi (2014:186) yaitu, *supervisory ability* (kemampuan pengawasan), *technical knowledge* (kecerdasan), *decisiveness* (keputusan yang tegas), kepercayaan diri dan inisiatif. Dari keenam indikator tersebut terdapat dua indikator yang masih perlu ditingkatkan yaitu, *supervisory ability* (kemampuan pengawasan) masih kurangnya pengawasan terhadap guru pengasuh asrama pada *shift* sore dan malam karena jauh dari pengawasan jam kerja koordinator asrama sehingga rentan terjadi guru pengasuh yang tidak ada pada waktu tersebut dan *technical knowledge* (kecerdasan) masih kurangnya kecocokan latar belakang pendidikan terhadap beberapa guru pengasuh asrama.

**Kata Kunci : Efektivitas, Pengawasan**

**Note:**

- 1) Nama Penulis
- 2) Nama Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping

**THE EFFECTIVENESS IN SUPERVISION OF DORMITORY AT SMA  
KEBERBAKATAN OLAHRAGA OF BENGKULU PROVINCE**

**By:**  
**Puja Putri Ayu<sup>(1)</sup>**  
**Evi Lorita and Tuti Handayani<sup>(2)</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the Effectiveness in Supervision of Dormitory at SMANKO of Bengkulu Province. The approach in this study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interviews and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data display (data display) and drawing conclusions/verification. The results of the study show that, from the results of interviews and discussion of "Effectiveness in Supervision of Dormitory at SMANKO of Bengkulu Province" it can be concluded that the effectiveness in Supervision of Dormitory at SMANKO of Bengkulu Province has been went quite well, which was seen based on the theoretical indicators of the six traits of effective leadership according to Edwin Ghiselli in Usman Effendi (2014: 186), namely, supervisory ability, technical knowledge (intelligence), despondency (firm decisions), self-confidence and initiative. From six indicators, there are two indicators that still need to be improved, namely supervisory ability. technical knowledge (intelligence) is still lacking in compatibility with the educational background of some dormitory caretakers.*

*Keywords: Effectiveness, Supervision*

**Description:**

- 1) Student**
- 2) Supervisors**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMANKO .....	34
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Asrama SMANKO... ..	35
Gambar 4.3 Logo SMANKO Provinsi Bengkulu... ..	35

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN Sampul</b>	
<b>HALAMAN Judul</b>	
<b>HALAMAN Persetujuan</b>	
<b>HALAMAN Pengesahan</b>	
<b>Moto dan Persembahan .....</b>	<b>i</b>
<b>Riwayat Hidup... ..</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iv</b>
<b>Ringkasan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstract... ..</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Teoritis .....	8
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	9
<b>BAB II Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Efektivitas .....	11
2.2.1 Pengertian Efektivitas .....	11

2.3	Sifat-sifat Efektif Edwin Ghiselli .....	12
2.4	Pengawasan .....	12
2.4.1	Pengertian Pengawasan .....	12
2.4.2	Jenis Pengawasan .....	13
2.5	Sekolah Asrama ( <i>Boarding School</i> ) .....	16
2.5.1	Pengertian Sekolah Asrama.....	16
2.5.2	Kelebihan dan Kekurangan Sekolah Asrama.....	17
2.6	Kerangka Pemikiran .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENULISAN.....</b>		<b>21</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	21
3.2	Fokus Dan Indikator Penelitian .....	22
3.3	Informan Penelitian .....	23
3.4	Tekhnik Pengumpulan Data .....	26
3.5	Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>		<b>28</b>
4.1	Sejarah Singkat SMANKO Provinsi Bengkulu .....	28
4.2	Visi dan Misi SMANKO Provinsi Bengkulu.....	31
4.2.1.	Visi.....	31
4.2.2.	Misi .....	31
4.3	Susunan Organisasi Asrama SMANKO Provinsi Bengkulu.....	31
4.4	Struktur Organisasi SMANKO Provinsi Bengkulu .....	34
4.5	Struktur Organisasi Asrama SMANKO Provinsi Bengkulu .....	35
4.6	Logo SMANKO Provinsi Bengkulu.....	35
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>36</b>
5.1	Profil Informan.....	36
5.2	Hasil Penelitian .....	38
5.2.1	<i>Supervisory Ability</i> (Kemampuan Pengawasan) .....	39
5.2.2	Kebutuhan prestasi kerja .....	42
5.2.3	Kecerdasan .....	45
5.2.4	Ketegasan (mampu membuat keputusan) .....	50
5.2.5	Kepercayaan diri (yakin mampu menghadapi masalah) .....	53
5.2.6	Inisiatif .....	55

5.3	Pembahasan.....	56
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>60</b>
6.1	Kesimpulan .....	60
6.2	Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah siswa yang tinggal dan tidak tinggal di Asrama .....	5
Tabel 1.2 Jadwal piket Guru Pengasuh Asrama (Putri) .....	6
Tabel 1.3 Jadwal piket Guru Pengasuh Asrama (Putra).....	6
Tabel 1.4 Jadwal kunjungan Guru Bimbingan Konseling .....	7
Tabel 3.1 Indikator Penelitian .....	23
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Prestasi Siswa.....	29
Tabel 5.1 Karakteristik Informan Kunci .....	37
Tabel 5.2 Karakteristik Informan Pokok.....	38
Tabel 5.3 Daftar Penanggung jawab Asrama.....	43
Tabel 5.4 Jadwal Kegiatan Harian Siswa.....	46
Tabel 5.5 Tabel Peraturan Siswa Di Asrama.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu
2. Surat Keterangan telah menyelesaikan Penelitian dari instansi
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Penetapan dosen Pembimbing
5. Catatan Bimbingan Skripsi
6. Dokumentasi Kegiatan
7. Surat Keterangan Bebas Plagiat

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Efektivitas memiliki pengertian Menurut H. Emerson dalam Handayani S. (1994:16) mengatakan bahwa: Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Kurniawan (2005:109) yang mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program dan visi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan dan ketegangan diantara pelaksanaannya.

Persoalan efektivitas selalu memberikan kesan yang menarik untuk dicermati dan diperbincangkan dari berbagai sisi. Efektivitas merupakan topik yang menarik untuk dibahas dalam konteks pengawasan karena memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan. Efektivitas merupakan topik yang menarik untuk dibahas dalam konteks pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga karena memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dan tujuan bersama.

Stephen P. Robins dan Mary Coulter (1999) merumuskan pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses-proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Pengawasan adalah proses yang melibatkan pemantauan, pengendalian, dan

evaluasi terhadap aktivitas, perilaku, atau situasi tertentu untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan standar, aturan, atau tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga, pengawasan melibatkan kegiatan pemantauan dan pengendalian terhadap siswa yang tinggal di asrama, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang aman, disiplin, dan mendukung bagi mereka.

Pengawasan asrama melibatkan berbagai tindakan, seperti kehadiran petugas keamanan, penerapan aturan dan tata tertib, pemantauan kehadiran siswa, pengawasan aktivitas harian, pendampingan siswa, dan komunikasi dengan orang tua. Tujuan utama dari pengawasan asrama adalah untuk menjaga keamanan siswa, mempromosikan disiplin dan kedisiplinan, serta memberikan dukungan dan bimbingan dalam pengembangan pribadi siswa.

Pengawasan yang efektif memerlukan sistem yang terstruktur, staf yang terlatih, komunikasi yang baik, dan evaluasi yang terus-menerus. Melalui pengawasan yang efektif, asrama dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang, memastikan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk kesuksesan akademik dan pengembangan pribadi siswa.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa efektivitas pengawasan asrama menjadi topik menarik:

1. Pengaruh terhadap keamanan siswa: efektivitas pengawasan asrama secara langsung berkaitan dengan tingkat keamanan siswa. Dalam lingkungan asrama yang efektif, tindakan keamanan yang tepat akan dilaksanakan untuk

melindungi siswa dari potensi ancaman, kecelakaan, atau bahaya lainnya. Penelitian efektivitas pengawasan dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem keamanan yang ada dan mengusulkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

2. Pembentukan disiplin dan perilaku positif: asrama adalah tempat di mana siswa belajar untuk menjadi pribadi yang disiplin. Efektivitas pengawasan akan memastikan penerapan aturan dan tata tertib yang konsisten, sehingga siswa dapat mengembangkan kebiasaan positif, seperti kehadiran tepat waktu, kedisiplinan pribadi, dan pemenuhan tugas-tugas yang diberikan. Penelitian tentang efektivitas pengawasan dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin siswa dan bagaimana pengawasan yang efektif dapat mempengaruhinya.
3. Pendampingan dan dukungan siswa: pengawasan asrama yang efektif juga berperan dalam memberikan pendampingan dan dukungan yang dibutuhkan siswa. Guru pembimbing asrama atau staf pengawas dapat menjadi sumber dukungan emosional, membantu siswa mengatasi masalah pribadi, dan memberikan bimbingan dalam pengembangan diri siswa. Penelitian efektivitas pengawasan dapat mengidentifikasi praktik terbaik dalam memberikan pendampingan yang efektif kepada siswa.
4. Hubungan dengan hasil akademik dan prestasi: efektivitas pengawasan asrama juga dapat berdampak pada hasil akademik siswa. Lingkungan asrama yang teratur, disiplin, dan mendukung dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa dalam belajar dan mengembangkan potensi mereka. Dengan

melakukan penelitian tentang efektivitas pengawasan, kita dapat memahami bagaimana pengawasan yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa.

5. Pengembangan pribadi dan kematangan: pengawasan asrama yang efektif juga berperan dalam memfasilitasi pengembangan pribadi siswa. Melalui pengawasan yang baik, siswa dapat terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan keterampilan, dan interaksi sosial yang sehat. Penelitian efektivitas pengawasan dapat membantu mengungkapkan pentingnya pengawasan yang efektif dalam memfasilitasi pengembangan prib

Sekolah Menengah Atas Negeri Keberbakatan Olahraga (SMANKO) Provinsi Bengkulu merupakan satu-satunya sekolah khusus olahraga di provinsi Bengkulu yang ditujukan untuk mawadahi, mendidik dan melatih siswa yang memiliki kemampuan di berbagai bidang cabang olahraga. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah berasrama (*Boarding School*) dimana terdapat perbedaan dengan sekolah reguler pada umumnya. Sekolah ini memiliki asrama khusus bagi siswa yang tinggal, yaitu terdiri dari asrama putra dan putri dengan gedung yang terpisah. Asrama putra memiliki fasilitas diantaranya 6 wc, 12 kamar mandi, 23 kamar tidur dan 1 kamar jaga untuk pengasuh asrama, dalam satu kamar berkapasitas untuk 3-4 orang siswa sedangkan Asrama putri terdiri dari 8 wc, 12 kamar mandi, dan 11 kamar tidur untuk 3-4 orang dan 1 kamar jaga untuk pengasuh asrama putri.

Setiap tahunnya SMA Negeri Keberbakatan Olahraga menerima kuota siswa yang masuk dan yang tinggal maupun tidak tinggal di asrama sebanyak kurang lebih 127 siswa terdiri dari putra dan putri. Berikut ini tabel jumlah keseluruhan siswa

SMA Negeri Keberbakatan Olahraga tahun 2022 baik yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama yaitu siswa di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga Pelajar (PPLP/PPLPD) namun tetap bersekolah di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah siswa yang tinggal dan tidak tinggal di asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga tahun 2022/2023**

Siswa	L (Laki-laki)	P (Perempuan)	Total
SMANKO	73	28	101
PPLP	8	4	12
PPLPD	13	1	14
Total	94	33	127

Sumber Data: Data Internal SMANKO Provinsi Bengkulu tahun 2022/2023

Pada tabel 1.1 di atas dapat kita lihat dari total 127 siswa yang tinggal di asrama SMANKO sebanyak 101 orang dengan mayoritas murid laki-laki, dengan rincian 73 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Sedangkan siswa yang tidak tinggal di asrama ada 26 siswa PPLP/PPLPD, jadi total jumlah keseluruhan siswa SMANKO adalah 127 orang.

Asrama merupakan ujung tombak bagi sekolah dengan sistem *boarding school*. Permasalahan-permasalahan di asrama yang kerap kali di langgar oleh siswa seperti karakter siswa yang susah di atur, sering terlambat, berkelahi, merokok, *bullying*, mencuri barang teman, permasalahan ini sering terjadi dan dianggap barang biasa di lingkungan asrama, untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah Sekolah harus membuat tata tertib asrama dan mempunyai konsekuensi setiap pelanggaran yang dilakukan siswa, hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak

untuk mengubahnya, terutama Kepala Sekolah, koordinator asrama dan guru pengasuh asrama.

Pengawasan terhadap siswa di asrama SMANKO dilakukan 24 jam dari mereka bangun tidur hingga tidur kembali untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa selama di lingkungan asrama, maka dari itu kepala sekolah mengatur jadwal piket untuk guru pengasuh asrama baik putra maupun putri. Berikut ini jadwal piket guru pengasuh asrama putra dan putri SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel 1.2 dan 1.3 dibawah ini.

**Tabel 1.2 Jadwal piket Guru pengasuh asrama (Putri) SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu**

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Nama Guru Pengasuh</b>
Senin-Sabtu	07.30-13.00	Arin Renwarin & Titin Amelia
	13.00-18.00	Indika Meishasi
	18.00-7.30	Nortje & Aitas Nayati
Minggu	7.30-7.30 (Senin Pagi)	Roni/Aitas Nayati/Nortje

Sumber Data: Data internal SMANKO Provinsi Bengkulu Tahun 2022

**Tabel 1.3 Jadwal piket guru pengasuh asrama (Putra) SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu**

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Nama Guru Pengasuh</b>
Senin	24 jam	Roni Rangieng
Selasa	24jam	Erli Gustian
Rabu	24 jam	Erly Gustian
Kamis	24 jam	Deri Halim
Jumat	24 jam	Deri Halim
Sabtu	24 jam	Erli Gustian
Minggu	24 jam	Roni Rangieng

Sumber Data: Data internal SMANKO Provinsi Bengkulu Tahun 2022

Dari tabel jadwal pengasuh asrama putra dan putri diatas dapat dilihat bahwa jadwal piket pengasuh asrama putra dan putri dilakukan selama 24 jam namun dengan sistem piket yang sedikit berbeda dimana pada jadwal piket guru pengasuh asrama putra dilakukan 24 jam secara bergantian dari senin hingga minggu dimana pengasuh asrama putra mempunyai jatah piket 2 hingga 3 hari masing-masing setiap minggunya. Jadwal piket pengasuh asrama putri dilakukan secara 24 jam dengan terjadwal waktu secara tiga kali pergantian *shift* setiap harinya kecuali hari minggu, dari pukul 7.30-13.00, pukul 13.00-18.00 dan dari pukul 18.00-7.30 dan pada hari minggu maka dilakukan penjagaan 24 jam oleh penjaga sekolah yang tinggal disekolah dari pukul 7.30-7.30 (senin pagi).

Agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa di asrama SMANKO Provinsi Bengkulu dilakukan kunjungan guru bimbingan dan konseling yang dilakukan empat kali pengawasan dalam seminggu. Jadwal kunjungan guru bimbingan dan konseling dapat kita lihat pada tabel 1.4 dibawah ini.

**Tabel 1.4 Jadwal kunjungan Guru Bimbingan Konseling Asrama Putra dan Putri**

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Nama Guru</b>
Senin	7.30-12.00	Diana Rekesti
Selasa	7.30-12.00	Feby Angraeni
Rabu	7.30-12.00	Diana Rekesti
Kamis	7.30-12.00	Feby Angraeni

Sumber Data: Data internal SMANKO Provinsi Bengkulu

Sehubungan dengan hal-hal di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian untuk mengetahui tentang bagaimana efektivitas dalam pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan



Olahraga yang merupakan sekolah berasrama (*boarding school*). Judul penelitian ini yaitu "Efektivitas dalam pengawasan di asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu" sangat sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas dalam pengawasan lingkungan asrama sehingga menciptakan lingkungan asrama yang aman, nyaman serta kondusif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas dalam pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga provinsi Bengkulu”

## **1.3 Batasan Masalah**

Karena luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah penelitian, yaitu hanya berfokus pada ruang lingkup pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dalam pengawasan asrama Sekolah Menengah Atas Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu.

## **1.5 Manfaat Penelitian.**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang efektivitas dalam pengawasan di lingkungan asrama Sekolah Menengah Atas Negeri Keberbakatan Olahraga Bengkulu.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas dalam pengawasan asrama.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pihak yang terkait dan pihak yang membutuhkan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu dalam hal yang berkaitan dengan efektivitas dalam pengawasan.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan yang berguna bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pengawasan Asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam menyusun program-program yang berkaitan dengan efektivitas dalam pengawasan di asrama SMANKO Provinsi Bengkulu

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Salah satu penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci Utami, Dkk (Jurnal Manajemen Pendidikan, (Vol. 8, No. 2, 2018) dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas dalam pengawasan di Asrama Sekolah Menengah Atas di Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas dalam pengawasan di asrama, responden yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, guru dan staf yang bekerja di asrama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam pengawasan di asrama yang ada di berbagai sekolah menengah atas yang ada di indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain kepemimpinan transformasional, kepemimpinan situasional, kepemimpinan partisipatif, dan pengembangan kepemimpinan dengan cara Kepala Sekolah yang memberikan perhatian terhadap pengembangan kepemimpinan guru dan staf di asrama. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah di asrama dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam pengawasan perlu di perhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas asrama di sekolah. Penelitian ini

mengambil sampel dari asrama Sekolah Menengah Atas yang ada di seluruh Indonesia secara keseluruhan.

Penelitian lain yang terkait adalah penelitian yang dilakukan oleh H.I. Kilenga dan D.M. Komba (Jurnal Internasional, 2018) yang berjudul “*The Role of Principal Leadership in Boarding School Management : A study of High School in Tanzania*”. Penelitian ini mengkaji “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam manajemen Asrama di Sekolah Menengah Atas di Tanzania”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dari Kepala Sekolah sangat berdampak positif pada kinerja manajemen di asrama, termasuk dalam hal pengawasan siswa di asrama, keamanan serta kebersihan lingkungan asrama.

## **2.2 Efektivitas**

### **2.2.1 Pengertian Efektivitas**

Kata efektif yang berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau ditaati (Echolis dan Shadily, 2005: 207). Sedangkan menurut Suharso dan Retnoningsih (2011:127) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif memiliki beberapa arti yaitu ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna, hal mulai berlakunya. Menurut H. Emerson dalam Handayani S. (1994:16) mengatakan bahwa: efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Kurniawan (2005:109) yang mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program dan visi) dari

pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan dan ketegangan diantara pelaksanaannya.

### **2.3 Sifat-sifat Efektif Edwin Ghiselli**

Menurut Edwin Ghiselli dalam Usman Effendi (2014:186), sifat-sifat Efektivitas yang dilakukan pemimpin terdiri dari enam hal, yaitu:

1. *Supervisory ability* (kemampuan pengawasan): kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas, pelaksanaan fungsi-fungsi dasar manajemen.
2. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencirian tanggung jawab dan kegiatan sukses
3. *Technical knowledge* (kecerdasan): mencakup kebijakan, pemikir kreatif dan daya pikir
4. Ketegasan atau kemampuan untuk dapat membuat keputusan
5. Kepercayaan diri, yakin mampu menghadapi masalah
6. Inisiatif atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung dan dapat mengembangkan kreasi baru.

### **2.4 Pengawasan**

#### **2.4.1 Pengertian Pengawasan**

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Stephen P. Robins dan Mary Coulter (1999) merumuskan pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses-proses memantau kegiatan-kegiatan untuk

memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.

James AF. Stoner dan R. Edward Freeman (1996) mengistilahkan pengawasan sama dengan pengendalian manajemen adalah proses yang memastikan bahwa aktivitas actual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau pengendalian harus ditegakkan pada saat perencanaan mandeg. Akan tetapi, pengawasan atau pengendalian itu merupakan suatu konsep yang lebih menyerap, konsep yang membantu para manajer memantau efektivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan pemimpin mereka mengambil tindakan perbaikan begitu dibutuhkan. Langkah awal proses pengawasan adalah langkah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan. Agar dapat memahami perencanaan kiranya ilustrasi dibawah ini dapat memberikan penjelasan secara umum.

#### **2.4.2 Jenis Pengawasan**

##### **A. Pengawasan Langsung**

Dalam pengawasan dapat dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada bawahan bahwa mereka diamati secara keras dan kuat sekali. Menurut SP. Siagian (2008:115) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan langsung adalah apabila

pimpinan organisasi melakukan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan langsung dapat berupa: inspeksi langsung, pengamatan langsung ditempat, dan membuat laporan ditempat.

Namun ada yang berpendapat bahwa cara inilah yang terbaik karena melakukan kontak langsung antara atasan dan bawahan dapat dipererat serta kesukaran didalam praktik dapat dilihat langsung dan tidak dapat dikacaukan oleh pendapat bawahan sebagaimana mungkin terselip dengan cara menerima laporan tertulis (Manullang, 1992:178). Akan tetapi, karena banyak dan kompleksnya tugas-tugas seorang pimpinan terutama dalam organisasi besar seorang pemimpin tidak mungkin dapat selalu menjalankan pengawasan langsung tersebut. Karena itu sering pula harus melakukan pengawasan yang bersifat tidak langsung (Siagian, 2008:115).

### **B. Pengawasan Tidak Langsung**

Yang dimaksud pengawasan tidak langsung ialah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan para bawahan (Siagian, 2008:115) bentuk pengawasan seperti ini dapat berupa:

- 1) Laporan secara lisan: pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan para bawahan. Dengan cara ini kedua pihak harus aktif, bawahan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan dapat bertanya lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukannya. Pengawasan seperti ini dapat mempererat hubungan

antar anggota organisasi karena adanya kontak langsung melalui wawancara antar mereka.

- 2) Laporan tertulis: merupakan suatu pertanggungjawaban bawahan kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan intruksi dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dengan laporan tertulis sulit pimpinan menentukan mana yang berupa kenyataan dan apa saja yang berupa pendapat. Keuntungannya untuk pemimpin adalah dapat digunakan sebagai pengawasan dan bagi pihak lain dapat digunakan untuk Menyusun rencana berikutnya (Manullang, 1992:179).
- 3) Laporan khusus: menurut Manullang (1992:179) pengawasan masih mempunyai satu teknik lagi yaitu pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus. Pengawasan yang berdasarkan pengecualian (*control by exception*) adalah suatu system pengawasan dimana pengawas itu ditujukan pada masalah pengecualian. Jadi pengawasan hanya dilakukan bila diterima laporan yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa yang istimewa.

Menurut Arifin (2004:9) kekuatan dari pengawasan tidak langsung adalah dibutuhkan waktu pendek dan tidak perlu terjun secara langsung ke setiap lapangan. Kelemahannya adalah sering bawahan melaporkan hal-hal yang positif saja. Padahal pemimpin harus mengetahui hal yang positif sekaligus hal negative agar tidak salah kesimpulan dan salah dalam mengambil keputusan.

Kesimpulannya adalah bahwa pengawasan tidak dapat berjalan dengan baik apabila hanya bergantung kepada laporan saja. Adalah bijaksana apabila



pemimpin organisasi menggabungkan teknik pengawasan langsung dan tidak langsung dalam melakukan fungsi pengawasan itu (Siagian, 2008:116).

Dengan Teknik-teknik yang telah dijelaskan diatas diharapkan pelaksanaan pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dalam melakukan pengawasan juga lebih mudah sehingga hasil dari pengawasan dapat dijadikan evaluasi untuk pengambilan kebijakan berikutnya.

## **2.5 Sekolah Asrama (*Boarding School*)**

### **2.5.1 Pengertian Sekolah Asrama**

*A boarding school is a school where some or all people study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers and/or administrators* ([http://en.wikipedia.org/wiki/Boarding\\_school](http://en.wikipedia.org/wiki/Boarding_school)). Sekolah asrama adalah sekolah di mana beberapa atau semua orang belajar dan tinggal selama tahun ajaran dengan sesama siswa dan mungkin guru dan/atau administrator. Dengan kata lain, sekolah asrama (*boarding school*) merupakan sebuah sekolah dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru dan mempunyai asrama untuk tempat menginap siswanya.

Sekolah dengan sistem Asrama (*boarding school*) telah lama dikenal di Indonesia. Sistem asrama biasanya memang diterapkan oleh sekolah yang memiliki lebih dari satu fokus pelajaran, misalnya antara pendidikan umum dan pendidikan agama dan pendidikan olahraga. Ada sekolah yang berkurikulum berbasis agama islam seperti pondok pesantren, ada sekolah Asrama yang hanya dengan dua kurikulum yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama dan ada

pula sekolah asrama yang bercorak militer dan pendidikan olahraga. Padatnya materi yang diberikan membuat sistem asrama dianggap paling efektif dibandingkan jika menggunakan sistem sekolah yang regular (datang-pulang). Dengan sistem asrama, diharapkan proses belajar mengajar jadi maksimal. Sekolah asrama juga biasanya juga memiliki peraturan yang lebih banyak dari pada sekolah regular. Hal ini dikarenakan peserta didik berada dalam jangkauan guru pengasuh asrama selama 24 jam sejak bangun tidur hingga tidur lagi.

### **2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Sekolah Asrama**

Kelebihan dan kekurangan Sekolah asrama dalam sekolah asrama terdapat banyak kelebihan, tetapi juga terdapat beberapa kekurangan. Beberapa kelebihan sekolah asrama (Dian Purnama, 2010), antara lain :

- a) Belajar mandiri. Tinggal jauh dari orangtua mau tidak mau memaksa kita untuk belajar hidup mandiri. Hidup mandiri bukan berarti segala sesuatu dilakukan secara individu karena tinggal di lingkungan asrama juga mengharuskan kita untuk bisa beradaptasi dengan komunikasi baru, seperti teman satu kamar, satu asrama, hingga para staf, guru dan pembimbing yang akan menjadi keluarga baru kita selama tinggal di asrama.
- b) Harus toleran. Kita harus belajar toleran kepada orang lain terutama teman sekamar dan asrama.
- c) Hidup lebih teratur. Pihak sekolah sudah memiliki jadwal kegiatan sehari-hari untuk siswa, mulai dari waktu bangun tidur, makan, belajar, mengerjakan tugas, hingga waktu senggang.

- d) Ada pendamping. Disekolah berasrama, biasanya ada dua pemimpin. Seorang Kepala Sekolah dan kepala asrama. Kepala asrama akan dibantu dengan para pendamping yaitu guru pengasuh asrama dan biasanya terpisah satu sama lain antara asrama putera dan asrama puteri.
- e) Resiko terlambat sekolah sangat minim, bisa dibilang hampir tidak mungkin untuk terlambat ke sekolah, karena biasanya sekolah dan asrama berada dalam satu kompleks dengan jarak yang tidak terlalu jauh.
- f) Makanan terjamin. Dalam hal ini sama dengan dirumah. Makanan yang disantap sehari-hari dapat lebih terjamin dibandingkan jika siswa kost dan membeli makan diluar.
- g) Lebih aman. Berada dilingkungan asrama memang lebih aman dibandingkan jika berada diluar, seperti kost. Di asrama, tidak sembarangan orang bisa masuk-keluar seenaknya ke dalam lingkungan asrama.
- h) Fasilitas lebih lengkap. Fasilitas sekolah asrama biasanya lebih lengkap, karena fasilitas tersebut yang akan mengkomodir kegiatan siswa sehari-hari tanpa harus meninggalkan lingkungan asrama.

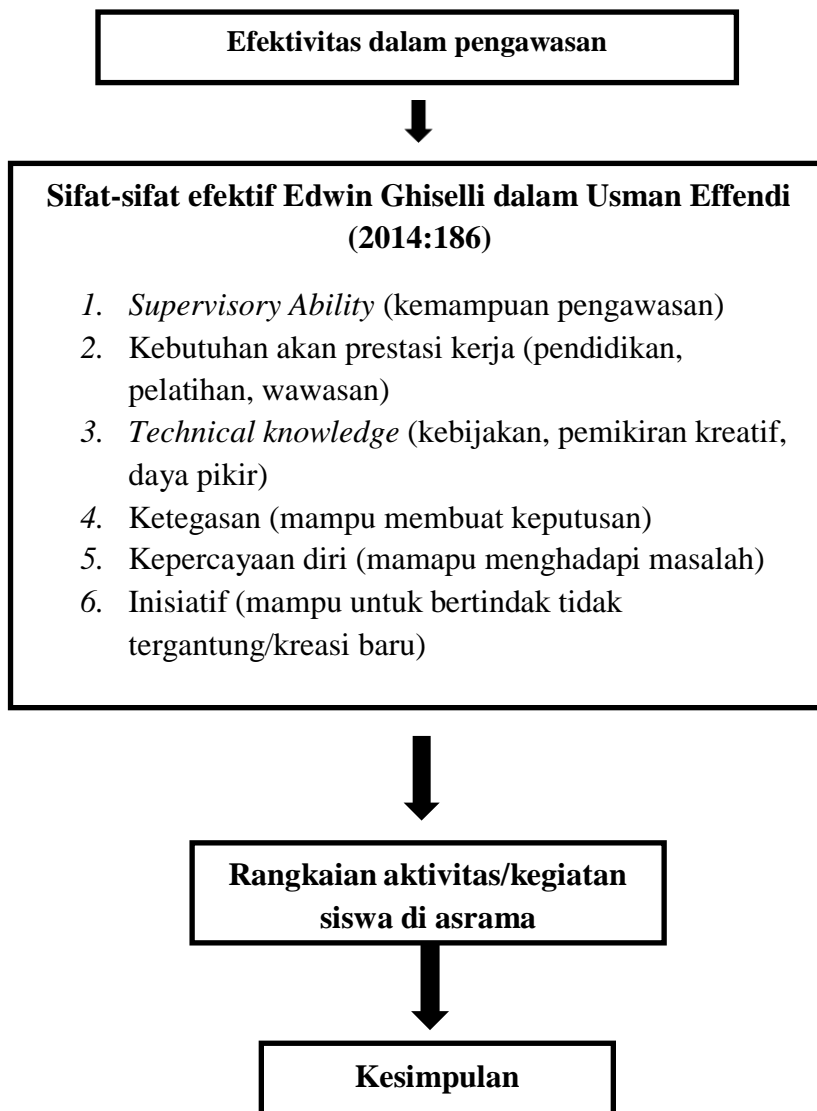
Selain kelebihan diatas, kekurangan juga bisa ditemui dalam sekolah asrama, seperti :

- a) Perasaan jenuh. Kondisi ini lebih dirasakan karena lingkungan sekolah dan Asrama berada dalam satu lokasi sehingga timbul perasaan berada dilingkungan yang „itu-itulah saja“. Perasaan ini juga bisa muncul karena rutinitas yang sudah berjadwal setiap harinya.

- b) Makanan asrama belum tentu sesuai selera. Di asrama, siswa hanya makan makanan yang disediakan Asrama, meskipun makanan tersebut tidak sesuai selera, siswa harus belajar beradaptasi.
- c) Tidak privasi. Hal ini dikarenakan siswa tinggal bersama-sama dan menggunakan fasilitas bersama.
- d) Kurang mengenal lingkungan di luar sana.

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah faktor terpenting bagi siswa, untuk menciptakan lingkungan asrama yang kondusif, aman, nyaman dan meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan eksplorasi tentang efektivitas dalam pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu. Berikut ini gambar kerangka pemikiran, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu efektivitas dalam pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.

Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara, sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah jenis pendekatan kualitatif. Menurut Samsu (2017:85). Parsudi Suparlan berpendapat bahwa pendekatan kualitatif sering juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga

masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, sedangkan kualitas menunjukkan segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah. Atas dasar pengertian seperti ini sering penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengandalkan perhitungan. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang *valid* yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara, studi dokumen, untuk memperoleh data yang mendalam dan rinci tentang serta untuk mempelajari fenomena yang terjadi tentang “Efektivitas dalam pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan olahraga provinsi Bengkulu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

### **3.2 Fokus Dan Indikator Penelitian**

Fokus Penelitian: Efektivitas dalam pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan olahraga provinsi Bengkulu.

Indikator Penelitian: Dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 3.1

## Indikator Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Sub Indikator Penelitian
Sifat-sifat efektif oleh Edwin Ghiselli dalam Usman Effendi (2014:186)	<i>Supervisory Ability</i> (kemampuan pengawasan)	-Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas -Mampu melaksanakan fungsi dasar manajemen
	Kebutuhan akan prestasi kerja	-Pendidikan -Pelatihan -Wawasan
	<i>Technical knowledge</i> (kecerdasan)	-Kebijakan -Pemikiran kreatif -Daya pikir
	Ketegasan	-Membuat keputusan
	Kepercayaan diri	-Mampu menghadapi masalah
	Inisiatif	-Kemampuan untuk bertindak tidak tergantung dapat mengembangkan kreasi baru

### 3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri Keberbakatan olahraga provinsi Bengkulu sebagai informan utama/informan kunci yang akan diwawancarai untuk mengetahui bagaimana Efektivitas dalam pengawasan asrama SMANKO Provinsi Bengkulu



2. Koordinator asrama putri, tugas dan fungsinya sama dengan koordinator asrama putra yaitu untuk memeberikan informasi terkait efektivitas kepemimpinan dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian
3. Guru pengasuh asrama putra dan putri sebagai informan kunci yang akan diwawancarai untuk mengetahui persepsi dan memberikan informasi terkait dan data yang diperlukan dalam penelitian serta kegiatan asrama
4. Siswa di asrama sebagai informan pendukung sekaligus informan pokok yang akan diwawancarai untuk memberikan informasi penunjang yang diperlukan dalam penelitian
5. Guru bimbingan konseling sebagai informan pendukung/informan pokok untuk mengetahui bagaimana tanggapan tentang informasi terkait penelitian.

Selain itu, juga akan dilakukan analisis dokumen yang berhubungan dengan efektivitas dalam pengawasan asrama seperti peraturan/tata tertib qsrma, catatan pelanggaran oleh siswa di asrama, dan catatan laporan kegiatan siswa. Semua informan yang digunakan dalam penelitian ini akan dipilih secara *purposive sampling* dan diharapkan dapat memberikan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Dibawah ini merupakan tabel informan penelitian, dapat kita lihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2****Informan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Posisi</b>
1	Drs. Amru M.M	Kepala sekolah, sebagai informan kunci
2	Fera Luckianti S.Pd	Koordinator asrama, sebagai informan kunci
3	Deri Halim	Pengasuh asrama putra, sebagai informan kunci
4	Siswa/siswi	Siswa yang tinggal di asrama, sebagai informan pokok
5	Arin Renwarin	Pengasuh asrama putri, sebagai informan kunci
6	Feby Anggraeni	Guru bimbingan konseling, sebagai informan pokok

Teknik penarikan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Pilihan sampel diarahkan pada sumber yang dipandang memiliki data yang penting berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti ini seperti yang dijelaskan menurut Sutopo (2012:256) yaitu memiliki kecenderungan untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dalam penelitian kualitatif dikenal informan oleh karena itu dibutuhkan informan kunci dan informan pokok. Keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 (enam) orang informan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara, teknik wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian (Sukardi, 2013:49). Metode ini berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberian informasi), baik Kepala Sekolah, Guru pengasuh asrama dan siswa guna mendapatkan informasi mengenai efektifitas dalam pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu.
2. Dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya, monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007:82). Penelitian akan mengumpulkan dokumen yang ada di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitiannya. Adapun data yang diperoleh dapat diambil dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun instrumen lain yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

1. Reduksi data, yaitu mereduksi data dengan memfokuskan pada hal yang penting, dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data di SMA Negeri Keberbakatan Provinsi Bengkulu.

2. Penyajian data (*Data Display*). Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam langkah ini dilakukan penyajian dengan memisahkan pola yang berbeda sesuai jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah ketiga dalam analisis kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid, maka menjadi kesimpulan yang kredibel.

Proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan yang kemudian diambil intisarinya saja (Sugiyono, 2017:144).

